

Identifikasi Bahaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Stasiun Klarifikasi Menggunakan Metode *Job Safety Analysis* (JSA)

Arian Doli Simanjuntak*, Priyambada, L Pandu Pamardi

Program Studi Teknologi Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian
INSTIPER Yogyakarta

*Email Korespondensi: ariandolisimanjuntak0811@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecelakaan kerja di stasiun klarifikasi menggunakan metode JSA. Analisis Bahaya Keselamatan Kerja dengan Metode JSA (*Job Safety Analysis*) memiliki 4 tahapan yaitu: memilih pekerjaan (*Job selection*), menguraikan pekerjaan (*Job breakdown*), analisis bahaya (*Hazard analysis*), pengendalian bahaya (*Hazard control*). Stasiun Klarifikasi merupakan tempat atau area proses pemurnian CPO atau minyak kasar hasil ekstraksi sebelum disimpan ke tangki penyimpanan (*Storage Tank*). Potensi bahaya di stasiun klarifikasi terjadi sakit pada bahu, pinggang, tangan kanan dan kiri, tergelincir saat berjalan.

Kata Kunci: JSA, Stasiun Klarifikasi

PENDAHULUAN

Berbagai jenis bahaya dapat terjadi di lingkungan kerja akibat ulah manusia dalam proses produksi dan dapat mempengaruhi kesehatan pekerja industri dan masyarakat. Manajemen lingkungan kerja yang tepat diperlukan untuk meminimalkan efek buruk ini. Tujuan utama pengelolaan lingkungan kerja adalah memprediksi, mengidentifikasi dan mengidentifikasi bahaya yang ada di lingkungan kerja yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan, keselamatan kerja, ketidaknyamanan atau menurunkan produktivitas kerja. Ini tentang kemampuan untuk mengevaluasi dan mengontrol bahaya kesehatan dan keselamatan kerja (Mahawati dkk., 2021).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah komitmen kami untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman serta mengurangi potensi cedera atau sakit akibat kerja yang dapat diabaikan sehingga menghambat dan menurunkan produktivitas kerja. Menurut Undang-undang Kesehatan Dasar Republik Indonesia No. 9 Tahun 1960, Bab 1 Pasal 2, kedokteran kerja didefinisikan sebagai pencapaian derajat kesehatan fisik, mental, dan sosial yang setinggi-tingginya dalam masyarakat kerja dengan mengusahakan pencegahan penyakit. Suatu keadaan kesehatan yang dimaksudkan untuk pencegahan dan pengobatan gangguan kesehatan yang timbul akibat pekerjaan dan lingkungan kerja, serta penyakit umum (Fahreza, 2021).

JSA umumnya digunakan dalam perusahaan dengan bahaya yang terkait dengan mesin dan peralatan seperti: area non-kerja di sekitar mesin, pusat kerja, sumber energi berbahaya dan perangkat penyaluran tenaga (Nazhrah, 2015).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada pabrik pengolahan minyak kelapa sawit di PT. Persada Sejahtera Agro Makmur, kabupaten katingan, kecamatan katingan tengah provinsi Kalimantan tengah, pada bulan 01 Agustus – 01 November 2022.

Tahapan Penelitian

1. Observasi Lapangan, tahapan ini melakukan survei lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi area kerja dan penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada stasiun klairifikasi.
2. Melakukan identifikasi bahaya kesehatan dan keselamatan kerja pada stasiun Klarifikasi.
3. Menentukan langkah-langkah pengendalian berdasarkan bahaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bahaya Keselamatan Pekerja pada Stasiun Pemurnian (Clarification)

Berikut merupakan tabel bahaya keselamatan kerja pada stasiun klarifikasi dapat dilihat pada tabel. 1

Tabel 1. Analisis Bahaya Aktivitas Kerja pada Stasiun Klarifikasi

No	Urutan Langkah-Langkah	Kondisi Aktual	Analisis Keselamatan Kerja	Penyebab	Usulan Perbaikan
1	Pekerja mengoperasikan dengan cara memantau dan mengawasi <i>vibrating screen</i>	Kondisi lantai pada area kerja licin dan ada tumpahan minyak.	Pekerja kemungkinan jatuh / terpeleset saat menaiki tangga di <i>vibrating screen</i>	1 Lantai pada <i>vibrating screen</i> kurang dibersihkan 2 Faktor kelelahan pekerja akibat kerja lembur 3 Kondisi sepatu <i>safety</i> (APD) yang sudah tidak layak pakai.	1 Lantai lebih sering dan lebih teliti saat dibersihkan 2 Pengaturan jam kerja dan waktu istirahat yang efektif 3 Pekerja menggunakan sepatu <i>safety</i> (APD) yang masih layak pakai

No	Urutan Langkah-Langkah	Kondisi Aktual	Analisis Keselamatan Kerja	Penyebab	Usulan Perbaikan
2	Pekerja bolak-balik memantau proses kerja pada stasiun klarifikasi	1 Lantai pada stasiun klarifikasi licin karna banyak tumpahan minyak dan air. 2 Terdapat benda yang tidak berkaitan dengan pekerjaan	1 Area kerja pada stasiun klarifikasi terlebi h lantainya licin. 2 Pekerja terpele set atau tersandung selang saat berjalan di stasiun klarifikasi	1 Lantai yang licin 2 Pekerja tidak menggunakan sepatu safety yang layak	1 Lantai dibersihkan secara berkala / menjelang jam kerja selesai 2 Pekerja harus menggunakan sepatu safety yang layak. 3 Alat pendukung kerja / kebersihan segera dirapikan setelah tidak dipakai / disimpan
3.	Pekerja membersihkan pasir pada parit sekitaran stasiun klarifikasi	1 Ukuran sekop yang digunakan terlalu kecil 2 Hanya dilakukan oleh satu pekerja	Bisa menyebabkan kelelahan dan juga cidera punggung pada pekerja	1 Ukuran sekop yang terlalu kecil 2 Kurangnya tenaga dalam melakukan pekerjaan	1 Pekerja harus menggunakan sekop dengan ukuran yang pegangannya tidak terlalu pendek 2 Pekerjaan harus dilakukan oleh 2 orang

Sumber : Data primer 2022

Pada saat melakukan pengamatan dengan waktu yang ditentukan, untuk penerapan K3 di PKS PT. PSAM masih belum terlaksana sepenuhnya. Salah satu contohnya adalah kondisi sepatu safety yang tidak layak pakai dengan alas sepatu yang sudah tipis masih digunakan. Hal ini tentu saja dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti pekerja dapat tergelincir. Pada PKS PT. PSAM kegiatan *cleaning* dilakukan sekali seminggu yaitu setiap hari sabtu. Tetapi kegiatan ini tidak selalu dilakukan pada hari sabtu, apabila TBS yang ingin diolah berjumlah banyak

Pada stasiun klarifikasi di PKS PT. PSAM ada 2 pekerja. Satu pekerja sebagai operator dan pekerja kedua sebagai helper. Sebelum stasiun klarifikasi mulai beroperasi, biasanya pekerja membersihkan pasir di *sand cyclone* dan parit sekitar stasiun klarifikasi. Kegiatan pembersihan pasir ini hanya dilakukan oleh satu pekerja saja sehingga kurang efektif, karena pekerja harus bolak-balik dalam membersihkan pasir dan menghantar pasir ke tempat penampungan pasir. Dan juga sekop yang digunakan ukurannya terlalu kecil, tidak sesuai dengan pekerja. Hal ini dapat menyebabkan pekerja kelelahan dan cidera pada pinggang.

KESIMPULAN

1. Bahaya terjatuh akibat ruang kerja yang tidak aman pada lantai stasiun klarifikasi.
2. Bahaya berpotensi terjadi sakit pada bahu, pinggang, tangan kanan dan kiri pada saat membersihkan pasir sekitaran stasiun klarifikasi karena ukuran sekop yang terlalu kecil.
3. Bahaya terkena cipratan minyak karena pekerja jarang menggunakan sarung tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahreza, A. (2021). Laporan Hasil Peninjauan K3 Di Proyek Pembangunan Drainase Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
- Mahawati, E., Fitriyatinur, Q., Yanti, C. A., Rahayu, P. P., Aprilliani, C., Chaerul, M., ... & Susilawaty, A. (2021). *Keselamatan Kerja dan Kesehatan Lingkungan Industri*. Yayasan Kita Menulis.
- Nazhrah, S. W. ANALISIS BAHAYA PADA PEKERJA BAGIAN WORKSHOP PT. X MEDAN TAHUN 2015 (HAZARD ANALYSIS TO WORKSHOP WORKERS PT. X MEDAN IN 2015) Oleh: Siti Widya Nazhrah, Eka Lestari Mahyuni 2, Isyatun Mardhiyah Syahri 2.